

# Hubungan Perhatian Orangtua dengan Motivasi Belajar Siswa

## *The Correlation Between Parental Attention and Students' Learning Motivation*

Ines Lidya Nanda Tama<sup>1</sup>\* Ratna Widiastuti<sup>2</sup>, Redi Eka Andriyanto<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

<sup>2</sup>Dosen Pembimbing Utama Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Lampung

<sup>3</sup>Dosen Pembimbing Pembantu Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Lampung

\*e-mail : [lidyaines7@gmail.com](mailto:lidyaines7@gmail.com); +6285788956430

Received: March, 2019

Accepted: April, 2019

Online Published: May, 2019

### **Abstract: The Correlation Between Parental Attention and Students' Learning Motivation.**

*The purpose of this study was to determine the correlation between parental attention and students' learning motivation in the tenth grade of Public Senior High School 12 Bandar Lampung academic year of 2018/2019. The study applied descriptive method with product moment analysis. The population consisted of 323 students and a sample of 64 students taken through simple random sampling technique. The data collection techniques were carried out through parental attention scale and learning motivation scale. The results showed that there was a correlation between parental attention and students' motivation with a correlation value of  $r\text{-count} = 0.381 > r\text{-table} = 0.244$  at a significance level of 0.05 therefore  $H_0$  was rejected and  $H_a$  was accepted. The conclusion of this study is that there is a significant correlation between parental attention and students' learning motivation, it means that the greater the parental attention given to children the higher the students' motivation in learning.*

**Keywords:** *guidance and counseling, learning motivation, parental attention*

**Abstrak: Hubungan Perhatian OrangTua Dengan Motivasi Belajar Siswa.** Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara perhatian orangtua dengan motivasi belajar siswa kelas X SMA Negeri 12 Bandar Lampung tahun pelajaran 2018/2019. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis product moment. Populasi sebanyak 323 siswa dengan sampel berjumlah 64 siswa, diambil dengan teknik *simple random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan skala perhatian orangtua dan skala motivasi belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan anatara perhatian orangtua dengan motivasi belajar siswa dengan nilai korelasi  $r_{hitung} = 0,381 > r_{tabel} = 0,244$  pada taraf signifikansi 0,05 maka  $H_0$  ditolak da  $H_a$  diterima. Kesimpulan penelitian ini adalah terdapat hubungan signifikan antara hubungan perhatian orangtua dengan motivasi belajar siswa kelas X SMA Negeri 12 Bandar Lampung tahun pelajaran 2018/2019, artinya semakin besar perhatian yang diberikan orangtua pada anak maka akan semakin tinggi pula motivasi belajar siswa.

**Kata kunci:** bimbingan dan konseling, perhatian orangtua, motivasi belajar

## **PENDAHULUAN / INTRODUCTION**

Pendidikan adalah salah satu modal utama dalam menghadapi tantangan di era globalisasi ini. Pendidikan merupakan proses pendewasaan secara sadar dan terencana untuk mengoptimalkan potensi peserta didik, sehingga terbentuk watak, karakter, dan kepribadian sebagai manusia seutuhnya. Pendidikan yang baik diharapkan dapat meningkatkan dan mengembangkan seluruh potensi peserta didik sehingga menjadi manusia yang lebih baik.

Pada era perkembangan teknologi dan informasi yang semakin pesat, dan arus globalisasi yang semakin hebat seperti saat ini di tuntut juga adanya sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Kualitas sumber daya manusia dapat ditingkatkan salah satunya melalui pendidikan. Pendidikan dapat di peroleh mulai dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, maupun lingkungan tempat tinggal.

Pendidikan dalam lingkungan keluarga dapat dilakukan oleh orangtua. Orangtua mempunyai peranan tanggung jawab utama atas pendidikan anak sejak balita hingga dewasa. Pengenalan anak kepada kebudayaan, pendidikan, nilai dan norma-norma kehidupan bermasyarakat dimulai dari lingkungan keluarga. Keluarga merupakan sebuah institusi yang paling penting dalam menciptakan dasar pendidikan dan perkembangan bagi anak. Kerena pembentukan seorang anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan terkecil yaitu keluarga dan yang paling pertama memberikan pengalaman bagi anak.

Pendidikan dalam lingkungan keluarga dapat dilakukan oleh orangtua. Keluarga mempunyai peranan dan tanggung jawab utama atas perawatan dan perlindungan anak sejak bayi hingga dewasa, pengenalan anak kepada kebudayaan, pendidikan, nilai, dan norma-

norma kehidupan bermasyarakat di mulai dari lingkungan keluarga. Untuk perkembangan kepribadian yang sempurna dan serasi, anak-anak harus tumbuh dalam lingkungan keluarga yang bahagia.

Hal ini sejalan dengan (Djamarah: 2011:85) mengemukakan bahwa “ orang tua adalah pendidik dalam keluarga”. Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan bahwa orangtua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, dari orangtua lah anak mula-mula menerima pendidikan. Oleh karena itu bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam lingkup keluarga, hubungan anak dengan orangtua mempunyai pengaruh dalam perkembangan belajar anak.

Maka dari itu untuk mencapai hasil belajar yang baik di sekolah, anak harus termotivasi dalam hal belajar. Menurut (Suryabrata, 2012: 35) “motivasi belajar anak dipengaruhi oleh materi pelajaran, teman sebaya, serta lingkungan keluarga terutama orangtua.” Orangtua berperan mendidik anak agar anak siap menyongsong masa depannya, namun perhatian dari orangtua juga memiliki peran aktif dalam mendidik anak dan memberi motivasi dalam belajar. Perhatian orang tua atau keluarga juga tidak kalah penting dalam mendidik anak, seperti dengan cara mengawasi, memotivasi, dan memberikan waktu.

Ketika anak memasuki dunia pendidikan, anak dituntut untuk terus belajar karena belajar merupakan suatu kewajiban dan tanggung jawab seorang siswa. Namun disekolah masih ada siswa yang kelihatannya kurang semangat dalam belajar, dengan ini perlu adanya perhatian yang lebih dari orangtua dirumah. Orangtua juga tidak dapat mengandalkan pihak sekolah saja dalam meningkatkan motivasi belajar.

Dalam hal pendidikan anak para orangtua perlu adanya kerjasama dengan pihak lain seperti halnya pihak sekolah. Orangtua dan sekolah perlu adanya kerjasama untuk mencapai pendidikan anak yang optimal. Dengan adanya hubungan yang baik antara sekolah dengan orang tua, guru dapat memperoleh keterangan-keterangan dan informasi dari orangtua mengenai kesulitan apa yang dialami oleh siswa saat belajar di rumah. Sebaliknya para orangtua dapat memperoleh keterangan-keterangan dari guru mengenai keseharian anaknya di sekolah. Maka dengan itu guru dan orangtua mempunyai keterkaitan dalam memotivasi belajar anak.

Permasalahan yang menjadi latar belakang dalam penelitian ini adalah siswa yang malas-malasan dan mudah bosan saat mengerjakan tugas yang diberikan guru, siswa yang pasrah dan tidak dapat mempertahankan pendapatnya saat diskusi di dalam kelas. Adanya berbagai fenomena tersebut di atas mendorong penulis untuk mengetahui lebih dalam lagi mengenai hubungan perhatian orangtua pada anak dengan motivasi belajar siswa di sekolah.

Adapun alasan penulis dalam memilih siswa kelas X SMA Negeri 12 Bandar Lampung sebagai objek penelitian adalah berdasarkan data pra-riset yang penulis dapatkan dari lokasi penelitian, bahwa siswa kelas X SMA Negeri 12 Bandar Lampung umumnya mempunyai usia rata-rata 15 tahun pada kelas X, yang mana usia tersebut merupakan suatu periode perkembangan anak yaitu periode remaja.

Sesuai dengan pendapat (Syamsu dan Sugandhi, 2011:77) : “ Periode remaja adalah periode transisi antara anak dengan periode dewasa, terentang usia 12/13 tahun sampai 19/20 tahun.” Masa ini merupakan masa peralihan siswa remaja menuju dewasa, di mana siswa

sulit untuk menyelesaikan masalahnya sendiri baik itu kesulitan-kesulitan dalam belajar maupun hilangnya motivasi dalam belajar.

Selain itu penulis mendapat penjelasan dari guru kelas, guru mata pelajaran, dan juga guru bimbingan konseling mengatakan bahwa siswa kelas X lebih banyak motivasi belajarnya menurun dibandingkan kelas lain. Dalam hal ini terdapat siswa yang mudah bosan saat mengerjakan tugas yang diberikan guru, tidak ada minat saat guru menerangkan materi pelajaran, orangtua yang cuek ketika anak mengalami kesulitan belajar, siswa yang tidur saat jam pelajaran berlangsung, siswa yang pasrah dan tidak dapat mempertahankan pendapatnya saat berdiskusi. Hal ini merupakan gejala yang menunjukkan rendahnya motivasi belajar pada siswa.

Berdasarkan dari keterangan di atas dan data yang telah diperoleh terdapat lebih dari separuh siswa kelas X tersebut memiliki nilai prestasi di bawah rata-rata. Hal ini di duga bahwa siswa kelas X tersebut memiliki motivasi yang rendah dan dugaan ini dipengaruhi besar oleh kurangnya perhatian orangtua terhadap anak-anaknya di rumah.

Pada kenyataan di lapangan berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa kebanyakan orangtua siswa kurang peduli kepada pendidikan anaknya. Seperti misalnya ketika siswa diberikan pekerjaan rumah, sebagian besar siswa tidak mengerjakan PR dikarenakan tidak ada yang mendampingi atau mengajari di rumah. Hal ini tentunya sangat mempengaruhi hasil belajar anak

Terdapat beberapa alasan mengapa orangtua tidak mendampingi anak saat belajar, yang pertama orangtua bekerja dari pagi hingga sore sehingga tidak ada waktu untuk mendampingi anak

belajar, yang kedua seiring berkembangnya teknologi orangtua kurang memahami isi mata pelajaran anak sehingga orangtua sulit untuk memahaminya, yang ketiga saat anak menanyakan kesulitan belajar orangtua asik bermain handphone.

Bila kita lihat dalam proses belajar mengajar. Siswa yang memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar akan melakukan kegiatan lebih cepat dibandingkan dengan siswa yang kurang termotivasi dalam belajar. Siswa yang memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar maka prestasi yang diraih akan lebih baik.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara perhatian orangtua pada anak dengan motivasi belajar siswa di sekolah pada siswa kelas X SMA Negeri 12 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019.

## **METODE PENELITIAN / RESEARCH METHOD**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan pendekatan korelasional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan suatu variabel dengan variabel-variabel lain. Hubungan antara satu dengan beberapa variabel lain dinyatakan dengan besarnya koefisien korelasi dan keberartian (signifikansi) secara statistik (Thoifah, 2015).

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilakukan pada siswa kelas X SMA Negeri 12 Bandar Lampung beralamat di Jl. Hi. Endro Suratmin, Harapan Jaya, kecamatan Sukarame, Kota Bandar Lampung. Waktu pelaksanaan penelitian pada semester ganjil tahun ajaran 2018/2019.

## **Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 12 Bandar Lampung. Jumlah peserta didik yang menjadi populasi pada penelitian ini berjumlah 323 siswa. teknik *random sampling* adalah teknik sampel (sederhana) karena pengambilan sampel secara acak dari anggota populasi tanpa memperdulikan strata yang ada sehingga setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk di pilih sebagai anggota sampel. Cara yang akan digunakan untuk menentukan sampel adalah dengan cara mengundi nomor absen siswa setiap kelasnya. Pengambilan jumlah sampel didasarkan pada rumus yang dikembangkan oleh *Isacc* dan *Michael* (Thoifah, 2015:17).

Penelitian dilakukan dengan menyebarkan skala model *likert*, di mana dalam penelitian ini terdiri atas dua skala, yaitu skala perhatian orangtua dan skala motivasi belajar. Selanjutnya siswa yang menjadi sampel penelitian akan mengisi kedua skala yang diberikan. Data penelitian diperoleh dari jawaban siswa (responden) yang mengisi kedua skala yang diberikan.

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas (*independen*) dan variabel terikat (*dependen*). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah perhatian orangtua, sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah motivasi belajar.

Berdasarkan definisi operasional perhatian orang tua adalah kesadaran jiwa ayah dan ibu untuk memperhatikan anaknya, terutama dalam hal memberikan dan memenuhi kebutuhan dalam belajar. Berdasarkan dari pengertian di atas, indikator pada penelitian ini adalah : (1) Memberikan peringatan, (2) Memberikan teguran (3) Menyediakan dan mengatur waktu belajar, (4) Bantuan mengatasi

masalah, (5) Pengawasan belajar, (6) Menyediakan fasilitas belajar.

Sedangkan berdasarkan definisi operasional motivasi belajar suatu proses perubahan tenaga dalam diri seseorang yang memberi kekuatan baginya untuk giat belajar dalam mencapai tujuan belajarnya. Berdasarkan dari pengertian di atas, indikator pada penelitian ini adalah : (1) Tekun menghadapi tugas, (2) Ulet dalam menghadapi kesulitan, (3) Menunjukkan minatnya terhadap bermacam-macam masalah, (4) Lebih senang bekerja mandiri, (5) Dapat Mempertahankan pendapatnya, (6) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mengumpulkan data penelitian, tentu peneliti harus menentukan teknik pengumpulan data yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan skala. Berdasarkan penelitian ini skala yang digunakan adalah skala model *likert*. Menurut (Sugiyono, 2015:134) mengatakan bahwa skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

### **Validitas Instrumen**

Berdasarkan uji ahli (*judgement expert*) yang dilakukan tiga dosen Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Lampung dari perhitungan dengan rumus Aiken's V pernyataan dengan kriteria besarnya 0,66 dinyatakan valid dan dapat digunakan.

Hasil uji ahli dari 48 skala perhatian orangtua setelah dihitung koefisien validitas isi terdapat 48 pernyataan yang dinyatakan valid karena hasil perhitungan *Aiken's V* > 0,66. Hasil uji ahli menunjukkan bahwa koefisiensi validitas

*Aiken's V* dari 48 item berada pada rentang 0,66 yang artinya berada pada kategori sedang. Dengan demikian koefisiensi validitas skala perhatian orangtua dapat memenuhi persyaratan sebagai instrumen yang valid dan dapat digunakan dalam penelitian.

Hasil uji ahli motivasi belajar menunjukkan bahwa koefisiensi validitas *Aiken's V* dari 52 item berada pada rentang 0,66 yang artinya berada pada kategori sedang. Dengan demikian koefisiensi validitas skala motivasi belajar dapat memenuhi persyaratan sebagai instrumen yang valid dan dapat digunakan dalam penelitian.

### **Reliabilitas Instrumen**

Uji reliabilitas menggunakan rumus *alpha crombach* koefisiensi skala perhatian orangtua sebesar 0,887 dengan  $r_{\text{tabel}} = 0,244$ , maka  $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa instrumen perhatian orangtua termasuk dalam kategori reliabilitas yang tinggi. koefisiensi skala motivasi belajar sebesar 0,930 dengan  $r_{\text{tabel}} = 0,244$ , maka  $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa instrumen perhatian orangtua termasuk dalam kategori reliabilitas yang tinggi. Berdasarkan uji reabilitas diatas, dapat disimpulkan bahwa kedua instrumen dapat digunakan dalam penelitian.

### **Teknik Analisis Data**

Analisis dalam penelitian ini, data yang akan dikorelasikan berbentuk interval, maka dari itu untuk menguji hipotesis hubungan akan di uji dengan menggunakan teknik korelasi *product moment* dengan menggunakan uji normalitas, uji linieritas, dan uji hipotesis.

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *one sample kolmogrov-smirnov*. Hasil dari normalitas sebaran data perhatian orangtua diperoleh nilai

*kolmogrov-smirnov Z* sebesar 0,779 dengan *asym sig (2-tailed)* 0,578 > 0,05. Normalitas sebaran data motivasi belajar diperoleh nilai *kolmogrov-smirnov Z* sebesar 1,088 dengan *asym sig (2-tailed)* 0,187 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa sebaran data skala perhatian orangtua dan skala motivasi belajar berdistribusi normal karena seluruh variabel memiliki signifikan >0,05.

Uji linieritas yang dilakukan untuk menguji variabel perhatian orangtua dengan motivasi belajar berdasarkan hasil perhitungan pada *output anova table* diketahui memiliki *sig deviation from linierity* sebesar 0,999 yang berarti linier karena nilai 0,999 > 0,05.

Setelah dilakukan pengujian normalitas dan uji linieritas data penelitian, langkah selanjutnya peneliti melakukan pengujian hipotesis menggunakan rumus korelasi *product moment* dengan bantuan SPSS 16.0 for Windows. Perhitungan menggunakan taraf signifikansi 0,05 dengan N = 64 diperoleh nilai  $r_{tabel}$  sebesar 0,244. Hasil perhitungan menunjukkan nilai  $r_{xy} = 0,381 > 0,244$  maka  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  di terima artinya terdapat hubungan antara perhatian orang tua dengan motivasi belajar siswa.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN / RESULT AND DISCUSSION**

Persiapan penelitian meliputi kegiatan-kegiatan seperti, pengurusan surat permohonan izin penelitian dari fakultas untuk melaksanakan penelitian di SMA Negeri 12 Bandar Lampung. Menemui Waka Kurikulum SMA Negeri 12 Bandar Lampung guna mendapatkan izin penelitian dengan membawa surat pengantar dari fakultas dan skala yang akan digunakan dalam penelitian, dan berkonsultasi dengan guru BK mengenai waktu dan proses pelaksanaan penelitian.

Pelaksanaan ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2018/2019 di SMA Negeri 12 Bandar Lampung, penelitian dilaksanakan pada kelas X. Penelitian ini dilakukan selama 14 hari, dimulai dari tanggal 13 Agustus sampai tanggal 30 Agustus 2017. Pengambilan data menggunakan skala yang di sebar kepada siswa sebanyak 64 siswa. Penyebaran. Skala perhatian orang tua dan motivasi belajar dilakukan oleh peneliti dan di bantu oleh guru Bimbingan dan Konseling.

Analisis dalam penelitian ini, dikarenakan data yang akan dikorelasikan berbentuk interval, maka dari itu untuk menguji hipotesis hubungan, akan diuji dengan menggunakan teknik korelasi *product moment*. Dengan menggunakan uji normalitas, uji linieritas, dan uji hipotesis.

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui tingkat kenormalan. Data yang diuji adalah sebaran data pada skala perhatian orangtua dan skala motivasi belajar. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan program perhitungan data *IBM SPSS Statistics 16 for Windows*.

Hasil dari normalitas sebaran data pada variabel perhatian orangtua (X) diperoleh nilai  $p = 0,578 (p > 0,05)$  dan hasil uji normalitas *Kolmogrov-smirnov Z* = 0,779 ≤ (tabel D=0,160). Perolehan data tersebut menunjukkan data variabel berpikir perhatian orangtua pada anak berdistribusi normal. Sedangkan Variabel motivasi belajar (Y) diperoleh nilai  $p = 0,187 (p > 0,05)$  dan hasil uji normalitas *Kolmogrov-smirnov Z* = 0,187 ≤ (tabel D=0,160). Perolehan data tersebut menunjukkan data variabel motivasi belajar berdistribusi normal karena memiliki signifikan >0,05.

Variabel	KSZ	Asymp.Si g. (2- tailed)	Keteran gan
Perhatian Orang tua	0,779	0,578	Normal
Motivasi Belajar	1,088	0,187	Normal

Uji linieritas data dilakukan terhadap skor skala perhatian orangtua dan skala motivasi belajar. Tujuan dari uji linieritas adalah untuk mengetahui apakah sebaran data pada dua variabel bersifat linier atau tidak. Hasil uji linieritas diperoleh berdasarkan perhitungan menggunakan program *IBM SPSS Statistics 16 for Windows*. Berdasarkan hasil perhitungan pada *output anova table* diketahui memiliki *Sign deviation from linearity* sebesar 0.999 yang berarti linier karena nilai  $0.999 > 0,05$ .

Variabel	<i>Sign. Pada Deviation From Linearity</i>	Taraf Sign.	Kesimp ulan
Perhatian Orang Tua dengan Motivas i Belajar Siswa	0,999	0,508	Linier

Setelah dilakukan uji normalitas dan uji linieritas, langkah selanjutnya adalah melakukan perhitungan dan menguji hipotesis yang diajukan dengan teknik korelasi. Untuk menganalisis data dalam penyusunan skripsi ini penulis menggunakan analisis data *IBM SPSS Statistics 16 for Windows*. Tujuan dari uji hipotesis adalah untuk menguji apakah hubungan perhatian orangtua pada dengan motivasi belajar siswa kelas x SMA

Negeri 12 Bandar Lampung dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*.

Berdasarkan analisis data korelasi *product moment* diketahui hasil koefisien korelasi antara variabel perhatian orangtua pada dengan variabel motivasi belajar siswa sebesar 0,381. Perhitungan menggunakan taraf signifikan 0,05. Hasil yang didapatkan kemudian disertakan dengan ketentuan yang diberikan yaitu  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Berdasarkan hasil perhitungan kemudian diperoleh yaitu  $0,381 > 0,244$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  di terima yang berarti bahwa kedua variabel tersebut berkorelasi.

Korelasi	r. hitung
Perhatian orangtua dengan motivasi belajar siswa	0,381

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa yang tinggi dapat membantu siswa untuk mendapatkan nilai yang baik disekolah. Dengan adanya dorongan dari dalam diri siswa itu sendiri maupun dorongan dari luar seperti orangtua, dan guru disekolahnya. Maka dengan itu perlu adanya kerjasama adanya orangtua dan sekolah.

Orangtua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga. Orangtua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat.

(Seto, 2007:105) menjelaskan bahwa “perhatian orangtua adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya”.

(Suryabrata, 2012 : 233) “perhatian orangtua dengan penuh kasih sayang terhadap pendidikan anaknya, akan menumbuhkan aktivitas anak sebagai suatu potensi yang sangat berharga untuk menghadapi masa depan”.

Dapat di tarik kesimpulan bahwa, hubungan antara orangtua dan anak mempunyai keterkaitan dimana orangtua mempunyai tanggung jawab dalam hal pendidikan, memotivasi anak agar semangat belajar, serta merangsang pola pikirnya untuk masa depan.

Pendidikan mempunyai tujuan yang sangat penting. Tujuan tersebut diantaranya adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, diperlukan upaya untuk meningkat motivasi belajar siswa disekolah. Namun untuk meningkatkan motivasi belajar yang baik perlu adanya motivasi yang ditinggi dalam diri siswa itu sendiri. Oleh karena itu perlu adanya bantuan dari guru bimbingan dan konseling untuk memberikan bimbingan belajar dalam membantu siswa untuk menumbuhkan motivasi dalam dirinya.

sebagai orangtua tidak dapat memaksakan agar cerdas dalam belajar dan selalu mendapat ranking, tetapi lihatlah bagaimana anak berkreativitas dan bersosialisasinya dengan guru dan temannya di sekolah. Disinilah peranan orangtua sangat penting dalam memberikan arahan dan masukannya agar anak tidak bingung apa yang harus dilakukan jika ia mengalami kesulitan dalam meraih prestasinya disekolah.

Siska (2013) Orangtua hendaknya selalu memberikan perhatian, bimbingan serta motivasi kepada siswa untuk meningkatkan semangatnya dalam belajar dan mencapai prestasi yang maksimal. Perhatian sedikit apapun dari orangtua terhadap kegiatan belajar misalnya mengawasi waktu belajar anak, pasti akan menumbuhkan semangat belajar yang

lebih untuk mencapai prestasi belajar yang optimal.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh (Purwanto, 2001:105) : “bahwa orang tua dapat memberikan motivasi yang baik pada anak-anaknya sehingga timbulah dalam diri anak itu dorongan dan hasrat untuk belajar lebih baik. Sehingga anak menyadari apa gunanya belajar dan apa tujuan yang hendak dicapai dalam pelajaran itu. Jika diberi perangsang, diberi motivasi yang baik dan sesuai”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya rangsangan motivasi yang diberikan oleh orangtua, diharapkan anak dapat lebih bersemangat lagi dalam belajar. Terlebih bila anak berhasil dalam belajar dan menjadi anak yang berprestasi disekolah dengan ini berarti orangtua sudah berhasil untuk meyakinkan anaknya bahwa belajar itu penting. Tanggung jawab orangtua dalam keberhasilan anak tidak lain untuk mempersiapkan masa depannya yang baik.

Menurut (Muskibin, 2009: 131-136) bentuk-bentuk perhatian orangtua terhadap kegiatan belajar anak adalah : “orangtua mengajari untuk belajar dan membuat PR secara rutin dan teratur, orangtua membantu kesulitan anak dalam belajar, memotivasi anak untuk rajin belajar, memfasilitasi kegiatan belajar anak dirumah, menjaga komunikasi dengan baik, orangtua mendukung jika anak hendak belajar bersama temannya”.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa, sebaiknya orangtua telah menjadwalkan jam wajib untuk belajar. Agar anak merasa mempunyai kewajiban yang harus dilakukan setiap hari. Ketika melihat anak mengalami kesulitan saat belajar, sebagai orangtua tidak usah ragu untuk membantunya. Orangtua dapat mencari tahu apa yang menyebabkan anak mengalami kesulitan. Dengan ini peran mendampingi anak saat sedang belajar

sangat dibutuhkan agar kesulitan anak ketika belajar segera teratasi dan anak tidak mudah putus asa. Jadikan posisi orangtua sebagai pendengar yang baik bagi anak.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan, bahwa perhatian orang adalah unsur penting dalam kehidupan anak khususnya dalam memotivasi belajar anak. Anak yang mendapatkan perhatian orang tuanya dengan baik cenderung memiliki kesiapan mental untuk belajar dengan tenang, penuh semangat, dan berkemauan keras untuk selalu belajar.

Karena perhatian orangtua juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar anak. Pada anak, hal ini tentunya dipengaruhi oleh kondisi rumah, fasilitas belajar yang tersedia, dan keharmonisan keluarga. Dengan adanya perhatian orangtua, maka anak akan merasa diperhatikan dan juga dibutuhkan oleh orangtuanya. Sehingga sebagai timbal balik maka anak akan memberikan yang terbaik untuk orang tuanya akan dibuktikan dengan motivasi belajar yang tinggi di sekolah bertujuan untuk memberikan kebahagiaan kepada orangtuanya.

(Kartono, 1999) mengungkapkan bahwa : “perhatian itu merupakan reaksi umum dari organisme dan kesadaran, yang menyebabkan bertambahnya aktivitas, konsentrasi dan pembatasan kesadaran terhadap suatu obyek.”

Berdasarkan pengertian perhatian yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perhatian merupakan menaruh hati kepada seluruh anggota keluarga (anak) yang merupakan dasar pokok hubungan yang baik di antara anggota keluarga. Menaruh hati pada kejadian dan peristiwa yang terjadi di dalam keluarga berarti mengikuti dan memperhatikan perkembangan seluruh keluarga lebih jauh lagi, mengarahkan seluruh perhatian untuk

mencari lebih mendalam sebab dan sumber permasalahan. Baik itu permasalahan dalam belajar atau hilangnya motivasi anak untuk belajar.

Perhatian orangtua menurut (Suryabrata, 2004) mengungkapkan bahwa perhatian orangtua merupakan pemusatan tenaga psikis yang tertuju pada suatu objek, juga banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai suatu aktivitas yang dilakukan.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa perhatian itu bermacam-macam ada yang hanya tertuju pada satu objek saja, dan ada yang tertuju pada bermacam-macam objek secara bersamaan. Demikian juga dalam hal orangtua memperhatikan anaknya, tidak hanya memperhatikan satu hal saja di dalam pendidikannya, misalnya hanya memperhatikan kelengkapan fasilitas-fasilitas belajarnya saja, atau hanya memperhatikan kebutuhan materi saja, melaikan orang tua seharusnya memberikan perhatian lebih kepada anaknya. Dan itu dapat dilakukan dengan memberikan bimbingan belajar dirumah, menanyakan kesulitan-kesulitan yang dihadapi anak dalam belajar, kemudian membantu kesulitan-kesulitan anak dalam belajar.

(Sardiman, 2012:75) bahwa : “peranan motivasi yang khas adalah dalam penumbuhan *gairah*, merasa senang dan semangat untuk belajar, seseorang yang memiliki motivasi yang kuat akan mempunyai banyak energi untuk belajar”. Hal ini menunjukkan bahwa anak yang memiliki motivasi belajar akan dapat meluangkan waktu belajar lebih banyak dan lebih tekun dari pada siswa yang kurang memiliki atau sama sekali tidak mempunyai motivasi belajar. Untuk mencapai hasil belajar yang baik di sekolah, maka anak harus termotivasi dengan baik.

Hal ini sejalan dengan pendapat (McDonal dalam buku Soemanto, 2006 : 206) menjelaskan bahwa : “motivasi

perubahan tenaga di dalam diri seseorang yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi-reaksi mencapai tujuan. Motivasi merupakan bagian dari learning”

(Hamzah, 2012:6) “motivasi merupakan konsep hipotesis untuk suatu kegiatan yang dipengaruhi oleh persepsi dan tingkah laku seseorang untuk mengubah situasi yang tidak memuaskan atau tidak menyenangkan.”

Berdasarkan pengertian motivasi belajar yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa apabila seseorang siswa yang memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar maka siswa tersebut memiliki dorongan untuk mencapai sesuatu yang dia inginkan dilakukan dengan penuh semangat dan tanpa adanya paksaan dari siapapun dengan tujuan untuk mencapai sesuatu yang dia inginkan, seperti mendapat nilai tertinggi di dalam kelas misalnya.

Hal ini sejalan dengan pendapat (Whittaker dalam buku Soemanto, 2006 : 205) : Seseorang yang termotivasi, membuat reaksi-reaksi yang mengarahkan dirinya kepada usaha mencapai tujuan, untuk mengurangi ketegangan yang ditimbulkan oleh perubahan tenaga di dalam dirinya. “Motivasi adalah kondisi-kondisi atau keadaan yang mengaktifkan atau memberi dorongan kepada makhluk untuk bertindak laku mencapai tujuan yang ditimbulkan oleh motivasi tersebut”. Berdasarkan pendapat di atas bahwa motivasi adalah daya penggerak yang telah menjadi aktif untuk melakukan aktivitas-aktivitas belajar demi mencapai suatu tujuan yang diinginkan.

Hal ini sesuai dengan teori motivasi yang diungkapkan oleh (Maslow dalam buku Djamarah, 2011:149) “Sangat percaya bahwa tingkah laku manusia di bangkitkan dan diarahkan oleh kebutuhan-kebutuhan tertentu, seperti kebutuhan fisiologis, rasa aman, rasa cinta, peng-

hargaan, aktualisasi diri, mengetahui dan mengerti, dan kebutuhan estetik. Kebutuhan-kebutuhan inilah yang menurut Maslow yang mampu memotivasi tingkah laku individu”.

Dari pendapat di atas dapat diketahui bahwa individu melakukan kegiatan karena ada kebutuhan yang harus dipenuhi. Individu akan termotivasi untuk melakukan suatu tindakan untuk memenuhi kebutuhan yang ingin dicapai.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian motivasi adalah suatu dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan dari dalam maupun dari luar sehingga seseorang berkeinginan untuk mengadakan perubahan tingkah laku tertentu lebih baik dari keadaan sebelumnya serta melakukan aktivitas belajar untuk memenuhi kebutuhan yang ingin dicapai.

Sebagai contoh di dalam kegiatan belajar, anak memerlukan motivasi. Misalnya anak yang akan ikut ujian, membutuhkan sejumlah informasi atau ilmu untuk mempertahankan dirinya dalam ujian, agar memperoleh nilai yang terbaik. Jika pada ujian nanti anak tidak dapat menjawab, maka akan muncul motif anak untuk menyontek karena ingin mempertahankan dirinya, agar tidak dimarahi orangtuanya karena memperoleh nilai yang rendah.

motif yang menimbulkan perbuatan nyontek karena rasa malu atau takut adalah motif yang sedikit banyak merupakan hasil belajar atau motif yang dipelajari. Dari uraian di atas, tampak bahwa motif merupakan suatu tenaga potensial untuk terjadinya perilaku atau tindakan, sedangkan motivasi merupakan proses pengarahannya dan penguatan motif itu untuk aktualisasikan dalam perbuatan nyata.

Keadaan semacam ini perlu diadakan daya upaya untuk dapat menjelmakan kekuatan yang dimiliki individu secara

potensial agar memiliki motif belajar bukan mencontek untuk memperoleh nilai yang baik. Siswa perlu diberi rangsangan agar tumbuh motivasi dalam dirinya atau dengan kata lain siswa perlu diberikan motivasi. Dengan memiliki motif belajar maka siswa akan termotivasi untuk belajar.

Siswa mengetahui materi yang sedang dipelajarinya, semakin banyak materi yang mereka pelajari semakin banyak pula yang mereka ketahui, serta semakin mudah untuk belajar lebih banyak. Siswa mungkin mengerti bahwa tugas belajar yang berbeda memerlukan pendekatan yang berbeda pula. Siswapun menyadari bahwa belajar seringkali terasa sulit dan pengetahuan jarang bersifat mutlak, biasanya ada banyak cara yang berbeda untuk melihat masalah dan terdapat berbagai macam solusi.

Menurut (Suryabrata, 2012:35) “motivasi belajar anak dipengaruhi oleh materi pelajaran, teman sebaya, lingkungan, khususnya lingkungan keluarga terutama orang tua”.

Maka dari itu dapat ditarik kesimpulan bahwa benar motivasi belajar anak dapat dipengaruhi oleh mata pelajaran, biasanya siswa yang menyukai mata pelajaran tertentu cenderung lebih bersemangat untuk mengikuti pelajaran tersebut berbeda dengan siswa yang tidak menyukai mata pelajaran tertentu faktanya di kelas siswa lebih senang mencari kesibukan dirinya sendiri untuk mengalihkan kebosannya.

Selain itu teman sebaya anak merupakan lingkungan sosial pertama anak untuk belajar berinteraksi dengan orang lain selain anggota keluarga. Pada dasarnya ada beberapa jenis teman sepermainan anak biasanya didasari oleh kesamaan hobi, tujuan, dan pikiran. Perbedaan karakter tersebut dapat mempengaruhi banyak hal khususnya apakah teman sebaya tersebut dapat membuat anak bergairah dalam belajar atau bahkan dapat

menurunkan motivasi belajarnya di sekolah.

Selanjutnya lingkungan keluarga terutama orangtua, dalam hal ini orangtua harus memperhatikan pendidikan anaknya yaitu dengan memperhatikan pengalaman-pengalamannya dan menghargai segala usahanya serta harus dapat menunjukkan kerjasamanya dalam mengarahkan cara anak belajar di rumah, membuat PR di rumah, serta tidak menyita waktu belajar anak dengan mengerjakan pekerjaan rumah. Maka dengan itu orangtua harus berusaha memotivasi belajar anaknya dan membimbing anak dalam belajar, dapat dilihat mengapa orangtua harus serius dalam hal pendidikan anaknya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah suatu dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan dari dalam maupun dari luar untuk menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Orangtua merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi anak dalam belajar. Pengawasan dan arahan dari orangtua akan berpengaruh terhadap motivasi anak dalam mengikuti kegiatan belajar baik di rumah maupun di sekolah. Sejalan dengan itu, Slameto (2003:52) menjelaskan bahwa perhatian dan bimbingan orangtua di rumah akan mempengaruhi kesiapan belajar siswa, perhatian orang tua sangat diperlukan sebagai penguatan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, perhatian dan bimbingan dari orangtua sangat dibutuhkan untuk menumbuhkan motivasi belajar dalam diri siswa sehingga siswa memperoleh hasil belajar yang optimal.

Motivasi belajar dalam diri siswa dapat menumbuhkan perasaan senang pada siswa saat belajar. Sebagaimana yang dikemukakan Sardiman (2008:75) peranan

motivasi yang khas adalah dalam hal penumbuhan “gairah”, merasa senang dan semangat untuk belajar. Seseorang yang memiliki motivasi kuat akan mempunyai banyak energi untuk belajar. Hal ini menunjukkan bahwa anak yang memiliki motivasi belajar akan dapat meluangkan waktu belajar lebih banyak dan lebih tekun dari pada mereka yang kurang memiliki atau sama sekali tidak mempunyai motivasi belajar. Anak akan terdorong dan tergerak untuk memulai aktivitas atas kemauannya sendiri, menyelesaikan tugas tepat waktu dan gigih serta tidak mudah menyerah saat menghadapi kesulitan dalam menjalankan tugas jika anak tersebut mempunyai motivasi dalam belajar.

Faktor penentu anak dalam belajar adalah motivasi, salah satu motivasi belajar berasal dari orangtua sebagaimana pendapat Ngilim Purwanto (1997:105) “orangtua dapat memberikan motivasi yang baik pada anak-anaknya sehingga timbullah dalam diri anak itu dorongan dan hasrat untuk belajar lebih baik. Sehingga anak menyadari apa gunanya belajar dan apa tujuan yang hendak dicapai dalam pelajaran itu, jika di beri perangsang, di beri motivasi yang baik dan sesuai”.

Rofiqul (2016) di mana penelitian tersebut menyimpulkan bahwa anak yang kurang mendapat perhatian orangtua cenderung memiliki motivasi yang kurang baik, aktivitas sosial terhambat, dan interaksi sosial terbatas. Hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa betapa pentingnya perhatian orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar anak.

Febriany dan Yusri (2013) menyampaikan bahwa orangtua merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi anak dalam belajar, pengawasan dan arahan dari orangtua akan berpengaruh terhadap motivasi anak dalam mengikuti kegiatan belajar baik di rumah maupun di sekolah.

Aniendriani (2016) menyatakan bahwa siswa yang memiliki motivasi rendah serta tidak memperoleh perhatian orangtua maka kesiapan belajar rendah, sedangkan siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi serta memperoleh perhatian dari orangtua maka kesiapan belajarnya pun tinggi.

Anik (2016) Orangtua seharusnya tidak hanya memberikan hal yang terbaik dalam bidang pendidikan saja, namun harus diimbangi dengan memberikan dorongan atau motivasi terhadap anak sehingga anak akan lebih bersemangat dalam belajar karena anak merasa mendapat dukungan dari orangtuanya.

*Parenting* adalah cara orangtua bertindak sebagai orangtua terhadap anak-anaknya dimana mereka melakukan serangkaian usaha aktif, karena keluarga merupakan lingkungan kehidupan yang dikenal anak untuk pertama kalinya dan seterusnya didalam kehidupan keluarga. Ada berbagai istilah yang digunakan untuk menyebut pendidikan orangtua, seperti *school parenting*, *parenting club*, dan *parenting school*. Minimnya sekolah yang menerapkan *parenting education* karena dalam penerapannya kegiatan ini membutuhkan waktu, saran dan prasarana yang memadai.

Terdapat beberapa alasan mengapa orangtua tidak mendampingi anak saat belajar, yang pertama orangtua bekerja dari pagi sampai sore sehingga tidak ada waktu untuk mendampingi anak belajar, yang kedua seiring berkembangnya teknologi orangtua kurang memahami isi mata pelajaran anak sehingga orangtua sulit untuk memahaminya, yang ketiga saat anak menanyakan kesulitan belajar orangtua sibuk bermain handpone.

Siti & Agus (2016) Relasi dalam kegiatan *parenting education* adalah sebagai pendidikan keluarga merupakan keterkaitan sebuah visi misi antara guru,

anak, dan orangtua. Dalam artian mendidik anak tidak hanya dilingkungan sekolah saja tetapi lingkungan keluarga juga dapat terjadi. Kegiatan *parenting* memberikan pembekalan, seperti pendidikan orangtua, yang dilakukan setiap bulannya kegiatan ini membantu orangtua yang sibuk bekerja. Pembekalan pendidikan anak dalam keluarga, selain membantu orangtua yang sibuk bekerja, orangtua juga dapat melaksanakan materi yang disampaikan dalam kegiatan parenting education kepada anak untuk mendidik.

Rohinah (2016) *Parenting Education* di sekolah memang penting, namun kebutuhan untuk mencukupi perkembangan karakter anak akan lebih efektif jika keterlibatan terdapat peran keluarga dalam hal ini. Sebaik apapun lembaga pendidikan anak, tetap orangtua lah yang menjadi pendidik terbaik untuk putra-putrinya. Sementara peran orangtua dalam pembentukan karakter anak sangat erat kaitannya dengan pengasuhan orangtua dan perhatian yang orangtua berikan kepada anak.

## **SIMPULAN / CONCLUSIN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan. Dapat dikemukakan kesimpulan statistik dan kesimpulan penelitian, yaitu sebagai berikut :

Berdasarkan analisis data korelasi *product moment* diketahui hasil koefisien korelasi antara variabel perhatian orangtua dengan variabel motivasi belajar sebesar 0,381. Perhitungan menggunakan taraf signifikan 0,05. Hasil yang didapatkan kemudian disertakan dengan ketentuan yang diberikan yaitu  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai  $0,381 > 0,244$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti bahwa kedua variabel tersebut berkorelasi. Sehingga dapat diartikan bahwa terdapat hubungan antara perhatian orangtua pada anak dengan motivasi belajar siswa kelas X

SMA Negeri 12 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019.

Arah hubungan positif, artinya semakin tinggi perhatian orangtua pada anak maka semakin tinggi pula motivasi belajar anak.

## **Kesimpulan penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tinggi rendahnya motivasi belajar anak ditentukan oleh besarnya perhatian yang diberikan orangtua. Artinya motivasi belajar yang terdapat pada diri siswa memiliki hubungan dengan perhatian yang diberikan orangtua. Anak yang memiliki motivasi belajar tinggi akan banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Anak dengan motivasi belajar tinggi memiliki ciri-ciri seperti tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, lebih senang bekerja mandiri dan memecahkan soal-soal.

Kepada orangtua dapat meluangkan waktu untuk mendampingi anak belajar dirumah.

Kepada SMA Negeri 12 Bandar Lampung diharapkan dapat diadakan kegiatan *parenting* yaitu keterlibatan orangtua dalam *Parenting Education*. Dalam kegiatan ini diharapkan pihak sekolah dan orangtua dapat menjalin komunikasi untuk meningkatkan motivasi belajar anak.

Kepada guru bimbingan konseling dapat memberikan layanan konsultasi kepada siswa yang motivasi belajarnya rendah.

Kepada Siswa SMA Negeri 12 Bandar Lampung siswa yang memiliki motivasi rendah diharapkan dapat mengikuti kegiatan layanan konsultasi di ruang bk, sehingga dapat membangkitkan kembali motivasi belajar.

Ada hubungan antara perhatian orangtua dengan motivasi belajar siswa kelas X SMAN 12 Bandar Lampung. Sehingga dapat diartikan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara hubungan perhatian orangtua dan motivasi belajar siswa.

Didapatkan nilai korelasi untuk hubungan perhatian orangtua memiliki hubungan yang erat dengan motivasi belajar siswa dengan arah hubungan positif, artinya semakin tinggi perhatian orangtua maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa.

Persentasi perhatian orangtua memberikan kontribusi pada siswa kelas X SMAN 12 Bandar Lampung. Kondisi ini mencerminkan bahwa perhatian orangtua dapat meningkatkan motivasi belajar anak.

Bersarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tinggi rendahnya motivasi belajar siswa ditentukan oleh perhatian yang diberikan oleh orangtua.

Kepada Para Peneliti selanjutnya dapat mempersiapkan kesiapan siswa dalam menjawab skala yang sudah dibagikan untuk meminimalisasi tingkat kesalahan dikarenakan kurangnya fokus dari siswa.

#### **DAFTAR RUJUKAN / REFERENCE**

Ahmadi. 2004. Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.

Ade, S. 2018. *Program Parenting Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Keluarga di Desa Karangpakuan Kabupaten Sumedang*. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. Vol 1 No 1. Diambil dari <http://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/abdimas.siliwangi/article/viewFile/34/3>. Diakses pada tanggal 8 Februari 2018.

Agus & Siti. 2016. *Parenting Education Sebagai Pendidikan Keluarga (Motiv Keterlibatan Orang Tua Dalam Parenting Education)*. Vol 4 Nomor 1. Jurnal Paradigma. Diambil dari <http://jurnal.mahasiswa.unesa.ac.id/index.php/paradigma/article/download/14123/12864>. Diakses pada tanggal 23 Januari 2019.

Ani, E. 2016. *Hubungan Perhatian Orangtua Dengan Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas VIII SMPN 6 Praya Timur Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2015/2016*. Jurnal Realita. Vol 1 No 2. Diambil dari <http://ojs.ikip-mataram.ac.id/index.php/realita/article/view/708/662>. Diakses pada tanggal 22 Oktober 2018.

Djamarah. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Febriyani, Yusri. 2013. *Hubungan Perhatian Orangtua Dengan Motivasi Belajar Siswa Dalam Mengerjakan Tugas - Tugas Sekolah*. Jurnal Ilmiah Konseling. Vol 2 No 1. Diambil dari <http://ejournal/unp.ac.id/index.php/konselor/article/viewFile/727/597>. Diakses pada tanggal 7 Juli 2018.

Rohinah. 2016. *Parenting Educations Sebagai Model Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Berbasis Keluarga Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*. Jurnal Ilmiah. Vol 1 Nomor 1. Diambil dari <http://ejournal.uin.suka.ac.id/tarbiyah/index.php/goldenage/article/download/1248/1140/>. Diakses pada tanggal 20 Februari 2019.

Rofiqul. 2016. *Perhatian Orangtua dan*

*Motivasi Belajar Siswa*. Jurnal Madaniyah. Vol 2. Diambil dari <http://media.neliti.com/media/publications/196126-ID-perhatian-orang-tua-dan-motivasi-belajar.pdf>. Diakses pada tanggal 29 April 2018.

Sardiman. A.M. 2012. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Selfie. D. 2017. *Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Kelas VI SD Inpres Malalayang II Manado*. Jurnal Pendidikan. Vol 13 No 2. Diambil dari <http://ejournal.ac.id/index.php/jfp/article/download/529/481>. Diakses tanggal 17 Februari 2019.

Siska. 2013. *Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri Jumapolo Fakultas FKIP Univeristas Sebelas Maret*. Jurnal Media Neliti. Vol 1 No 3. Diambil dari <http://media.neliti.com/media/publications/13563-ID-pengaruh-perhatian-orang-tua-dan-motivasi-belajar-terhadap-prestasi-belajar-siswa.pdf>. Diakses pada 4 Juni 2018.

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Suryabrata. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.